

Penarapan Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas 7

Faza Aminatul ‘Azmiyah* & Farikh Marzuki Ammar

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No. 666 B, Sidowayah Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215. Indonesia

*Corresponding Author: aminatulazmiyahfaza@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2026

Revised : July 23th, 2026

Accepted : August 01th, 2026

Abstract: Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab adalah salah satu kompetensi krusial yang seharusnya dimiliki oleh para siswa saat mempelajari bahasa Arab. Meskipun demikian, kemampuan berbicara siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik masih berada pada tingkat yang rendah, disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri serta terbatasnya latihan berbicara dalam bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode role playing dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab di kalangan siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest Design. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 29 siswa kelas VII yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui pretest, posttest, observasi, dan rubrik penilaian mengenai keterampilan berbicara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa setelah penerapan metode role playing. Rata-rata nilai pretest yang awalnya 86,82 meningkat menjadi 96,03 pada saat posttest, dengan selisih 9,20 poin dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, metode role playing terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa sekaligus meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Keywords: Bahasa Arab, Keterampilan Berbicara, Role Playing.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam pengembangan tradisi ilmu pengetahuan Islam, sehingga penguasaan bahasa ini menjadi investasi berharga bagi umat Muslim dan akademisi karena membuka peluang dalam bidang agama, ekonomi, diplomasi, dan budaya. (Ramadhani dan Ammar n.d.) Dalam pembelajaran, pemilihan model yang tepat sangat menentukan keberhasilan guru, termasuk dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. (Melalui dan Behaviorisme 2024) Dalam proses belajar ada tiga hal penting, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu aspek tersebut adalah psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan siswa. Keterampilan tersebut mencakup membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Jika siswa aktif dalam belajar, maka suasana kelas juga akan menjadi lebih hidup. Pembelajaran bisa berjalan baik karena adanya partisipasi siswa, seperti bertanya atau menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, kemampuan berbicara siswa harus

terus diasah agar mereka bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu keterampilan utama adalah berbicara (*maharah al-kalām*), yang menuntut penguasaan kosakata, struktur bahasa, pengucapan, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif melalui latihan berkelanjutan. (Saepuddin 2012) Pendekatan komunikatif memandang pembelajaran bahasa sebagai bentuk proses belajar untuk berkomunikasi, bukan hanya sekadar penguasaan kaidah bahasa saja, sehingga pembelajaran bahasa mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam interaksi nyata. (Literasi dan Dan 2018) Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab berbasis aktivitas komunikatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan mendukung pencapaian keterampilan berbicara (*maharah kalam*) secara optimal. Keterampilan berbicara juga menjadi indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana ditegaskan Muhammad (2024) dan Samsir dkk. (2024), yang menekankan pentingnya penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta keberanian siswa. (Amin 2021) Wahyudin (2020) menambahkan bahwa *maharah al-kalām* adalah

tujuan utama pembelajaran bahasa Arab, karena tanpa keterampilan berbicara makna komunikasi tidak tersampaikan dengan baik (Rahman dan Andriana 2024).

Kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab disebabkan oleh faktor internal berupa aspek psikologis seperti rendahnya motivasi, rasa minder, dan kurangnya kepercayaan diri, serta faktor eksternal yang meliputi tidak adanya lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah) dan minimnya sarana pendukung pembelajaran bahasa Arab. (Adawiyah, Wulandari, dan Muthmainnah 2024).

Dalam observasi awal di MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik, cara mengajar bahasa Arab masih menggunakan metode berupa ceramah dan hafalan kosakata. Hal ini menyebabkan interaksi siswa dalam berbahasa Arab terbatas. Keterampilan berbicara siswa tampak belum berkembang dengan baik, terlihat dari banyaknya siswa yang tidak aktif, kurang percaya diri, serta jarang menggunakan bahasa Arab dalam berbicara di kelas. Hal ini diperparah oleh kondisi lingkungan belajar yang tidak memiliki suasana berbahasa Arab, sehingga kesempatan siswa untuk berlatih berbicara hanya terjadi saat pembelajaran berlangsung. Dari kira-kira 20 siswa yang diamati, hanya sekitar lima orang yang berani mengungkapkan pendapat secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab masih menjadi kendala utama dalam proses belajar. MTs Muhammadiyah 9 Wotan merupakan institusi yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang kuat dan kokoh. Jumlah siswa di sekolah ini tidak terlalu banyak, berkisar antara 15-20 orang, sehingga memudahkan penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif. Pengajar bahasa Arab di sini sangat proaktif dan bersedia untuk mencoba metode pengajaran yang baru. Selain itu, karena sekolah ini tidak berbasis pesantren, hasil penelitian di sini menawarkan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian yang biasanya dilakukan di lingkungan pesantren.

Oleh karena itu, metode yang mampu mengatasi hambatan sekaligus menumbuhkan minat siswa sangat diperlukan, salah satunya role playing. Metode pembelajaran maharah kalam yang monoton dapat menyebabkan kurangnya keaktifan siswa, sehingga diperlukan metode yang lebih variatif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran tercapai. (Damayanti dan Anwar n.d.) Oleh karena itu, metode yang mampu mengatasi hambatan sekaligus menumbuhkan

minat siswa sangat diperlukan, salah satunya role playing. Kemampuan berbicara juga mencakup aspek linguistik dan non-linguistik, seperti intonasi, ekspresi, dan kejelasan pesan, sehingga menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Siswa tidak dapat dikatakan menguasai bahasa Arab jika tidak mampu berbicara dengan baik, meskipun memiliki nilai tinggi dalam kosakata dan tata bahasa (Albana et al. 2023).

Role playing merupakan metode pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa berimajinasi dan berperan sebagai tokoh sesuai tema, baik individu maupun kelompok, sehingga melatih interaksi sosial, keberanian, dan kreativitas. (Halimatus 2018) Prinsip pelaksanaannya mencakup penentuan tema, pengaturan peran, aturan simulasi, pelaksanaan skenario, serta evaluasi hasil belajar, yang terbukti meningkatkan motivasi dan membuat proses belajar lebih bermakna. (Zakaria dan Muhammad Nawawi 2024) Metode ini juga membantu siswa memahami perasaan orang lain, mengambil keputusan spontan, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah. (Berbicara, Didik, dan Dasar 2025) Selain itu, role playing digunakan untuk menjelaskan konsep, menguji strategi, mempersiapkan siswa menghadapi situasi nyata, serta meningkatkan komunikasi, kepercayaan diri, dan keterampilan interpersonal (Metode et al. 2024).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, role playing menciptakan suasana komunikatif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif berlatih berbicara, mengembangkan keberanian, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif, sekaligus mempermudah guru menyampaikan materi (Yusnarti dan Suryaningsih 2021).

Hidayah (2017) menekankan bahwa role playing mampu meningkatkan semangat belajar, keaktifan, serta keterampilan berbicara siswa. (Hidayah 2017) Ulfah dan Budiman (2019) dengan desain pra-posttest menemukan adanya peningkatan signifikan kemampuan berbicara siswa setelah penerapan role playing. (Maria Ulfah dan Budiman 2019) Amin (2021) melalui penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM dari 43,75% pada pra-siklus menjadi 90,63% pada siklus II, serta peningkatan rata-rata nilai berbicara. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa role playing mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif,

menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan keberanian, partisipasi, serta kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab. (Amin 2021) Proses pembelajaran dengan metode role playing ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Metode role playing ini terbukti cocok untuk pembelajaran di kelas dan menunjang siswa dalam mempelajari kosa kata yang baru. Dan dengan adanya metode role playing ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa arab dan berpartisipasi secara aktif.

Meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode role playing sangat efektif, penelitian tentang penerapan metode ini pada siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 9 Wotan, terutama dalam konteks belajar bahasa Arab di sekolah non-pesantren, masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode peran (role playing) bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih seru, lebih interaktif, dan sesuai dengan sifat siswa kelas 7 di sekolah non-pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini memiliki hal yang baru dan berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Kebanyakan penelitian tentang metode role playing dilakukan di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini diadakan di sekolah umum yang berbasis Muhammadiyah, bukan pesantren. Selain itu, penelitian ini fokus pada kelas kecil dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, yaitu 15 sampai 20 orang. Hal ini memungkinkan metode role playing dilakukan dengan lebih intensif dan terkontrol. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi kemampuan berbicara dari segi bahasa seperti kosakata, pelafalan, dan struktur kalimat, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis seperti keberanian, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif para siswa. Alat yang digunakan juga lebih lengkap, dengan rubrik penilaian berbicara yang mencakup indikator dari segi bahasa dan non-bahasa, seperti intonasi, ekspresi, serta kejelasan pesan yang disampaikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baru dalam pengembangan cara mengajar bahasa Arab yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan konteks. Berdasarkan uraian

permasalahan dan research gap tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 9 Wotan sebelum metode role playing diterapkan? 2) Bagaimana proses penerapan metode role playing dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 7 MTs Muhammadiyah 9 Wotan? 3) Sejauh mana efektivitas penerapan metode role playing terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 9 Wotan?.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen, mengikuti desain One Group Pretest–Posttest Design. Desain ini ditujukan untuk menilai dampak metode role playing pada kemampuan berbicara bahasa Arab siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Harahap dan rekan-rekannya (2021), desain One Group Pretest–Posttest berfungsi untuk membandingkan kondisi subjek sebelum dan sesudah perlakuan, yang memungkinkan evaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. (Harahap dan Dkk 2021)

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah metode role playing, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Arab (maharah kalam). Kemampuan berbicara yang diukur mencakup beberapa indikator yang penting, yaitu kelancaran berbicara, kebenaran dalam pengucapan, penguasaan kosakata, keberanian dalam berbicara, serta kemampuan menyampaikan pendapat. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan berbicara siswa secara lengkap, baik dari segi bahasa maupun dari segi tindakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mursyidan dkk. (2025) yang menekankan bahwa maharah kalam tidak hanya melibatkan unsur-unsur bahasa seperti ketepatan pelafalan dan pemilihan kosakata, tetapi juga mencakup aspek psikologis seperti rasa percaya diri dan keberanian dalam menyampaikan pendapat secara lisan. (Pendidikan dan Arab 2025)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik, Jawa

Timur. Penelitian dilakukan sepanjang proses pembelajaran bahasa arab bagi siswa kel VII.. Penelitian Utari dkk. (2024) juga menggunakan rubrik berbicara untuk menilai efektivitas metode role play dalam pembelajaran bahasa Arab. (Utari, May, dan Hikmah 2024)

Prosedur Penelitian

Proedur Penelitian ini menggunakan bebrapa langkah yaitu :

1. Melakukan pretest untul mengukur kemampuan awal berbicara siswa sebelum di lakukan atau di terapkan posttest
2. Memberikan perlakuan berupa pembelajaran tentang metode role playing dalam beberapa kali pertemuan.
3. Melakukan posttest untuk mengukur kemampuan berbicara siswa setelah di lakukan nya metode bermain peran.
4. Membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengidentifikasi peniingkatan keterampilan berbicara siswa

Instrumen yang di lakukan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan yang di ukur dengan rubrik penelitian dengan mencakup bebrapa aspek. Validasi penilaian juga di lakukan dengan melalui para ahli, sementara untuk realibitas di ujia dengan menggunakan inter – rater reliability.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis memakai pengujian paired sample t-test dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengevaluasi perbedaan kemampuan berbicara siswa sebelum dan setelah penerapan metode permainan peran. Berdasarkan Fadilla dan Fanreza (2025), pengujian paired sample t-test digunakan untuk mencari perbedaan rata-rata antara dua data yang berpasangan dalam konteks penelitian eksperimen. (Fadilla dan Fanreza 2025) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka metode permainan peran dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode role playing dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 9 Wotan Panceng Gresik. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat secara signifikan setelah metode role playing diterapkan.

Dengan menganalisis data menggunakan SPSS, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 86,82 dan standar deviasi 6,19, sedangkan nilai rata-rata posttest naik menjadi 96,03 dengan standar deviasi 5,29. Perbedaan rata-rata mencapai 9,20 poin menunjukkan bahwa teknik bermain peran memberikan dampak positif pada keterampilan berbicara siswa. Selain itu, analisis korelasi antara nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan nilai r mencapai 0,661 dan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa terdapat konsistensi dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa. Uji t sampel berpasangan menghasilkan nilai t hitung sebesar -10,332 dengan derajat kebebasan 28 dan signifikansi 0,000 yang jauh lebih rendah dibandingkan 0,05. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan metode bermain peran. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menandakan bahwa metode bermain peran berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII.

Pengucapan para siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah diberlakukannya teknik bermain peran. Sebelum metode ini diterapkan, banyak siswa masih ragu saat melafalkan kosakata bahasa Arab, sehingga komunikasi terasa kaku dan terbatas. Setelah berlatih berulang kali, rasa percaya diri mereka tumbuh, pelafalan menjadi lebih jelas, nada suara lebih teratur, dan artikulasi semakin baik. Guru mencatat peningkatan pada intonasi dan kejernihan suara, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi komunikasi. Struktur kalimat yang digunakan oleh siswa juga semakin teratur, menandakan bahwa bermain peran membantu mereka memahami pola kalimat dalam konteks yang praktis, karena pembelajaran maharah kalam di lakukan dengan praktik percakapan secara berkelompok. (Madrasah et al. n.d.) Selain hal tersebut, aspek non-linguistik seperti ekspresi wajah, intonasi, dan kejelasan pesan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Bermain peran mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan karena mereka harus berperan sebagai karakter tertentu berdasarkan cerita atau situasi yang diberikan. Misalnya, ketika mereka berperan sebagai pedagang dan pembeli, siswa diminta untuk menggunakan bahasa tubuh dan cara berbicara yang tepat sesuai dengan situasi,

sehingga interaksi antar siswa menjadi lebih hidup dan bermakna. Variasi cara pengucapan suara semakin beragam; siswa mulai memahami dan mengubah nada suaranya sesuai dengan situasi, misalnya menggunakan nada yang ramah saat menyapa seseorang atau nada yang lebih keras saat menolak sesuatu. Kejelasan pesan juga mengalami perbaikan karena siswa menjadi terbiasa menyampaikan informasi dengan tujuan tertentu dalam skenario yang dimainkan. Oleh karena itu, aspek linguistik yang mencakup kosakata, pelafalan, dan struktur kalimat berbaur dengan aspek non-linguistik yang meliputi ekspresi, intonasi, dan kejelasan pesan, sehingga keterampilan berbicara siswa berkembang secara keseluruhan dan menjadi lebih komunikatif.

Dari sudut pandang psikologis, teknik bermain peran memberikan efek yang sangat baik untuk para siswa. Kegiatan ini dapat meredakan kecemasan dan ketakutan karena siswa merasa seakan-akan sedang “bermain” peran, bukan dipaksa untuk tampil. Akibatnya, mereka menjadi lebih berani berbicara di kelas dan rasa percaya diri pun meningkat. Selain itu, role-play juga menambah kemampuan kolaborasi kelompok, karena peserta harus memahami peran teman-temannya, menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, serta belajar merasakan emosi orang lain. Mereka juga berlatih mengambil keputusan dengan cepat, berpikir secara logis, serta menyelesaikan masalah dalam situasi nyata. Pengaruh ini bermanfaat tidak hanya dalam belajar bahasa Arab, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa terbiasa dengan situasi sosial, berkomunikasi dengan orang lain, dan mengatasi rasa takut saat berbicara di depan banyak orang. Dengan demikian, elemen psikologis dan sosial bersinergi untuk memperkuat kemampuan berbicara, menjadikan siswa lebih percaya diri, lebih aktif, dan mampu berpartisipasi sepenuhnya dalam proses belajar. (Ibrahimi 2025). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Rohmah dan Maulana (2025) di Pondok Pesantren Putri Al-Kautsar, yang mengungkapkan bahwa “nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 52,2 pada pre-test menjadi 78,7 pada post-test, yang menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam keterampilan berbicara santri. Di samping itu, santri menjadi lebih percaya diri, lebih aktif dalam berpartisipasi selama pembelajaran, serta lebih baik dalam penggunaan kosakata dan dalam kelancaran berbicara (Skills 2025). Temuan ini memperkuat hasil penelitian saya di MTs

Muhammadiyah 9 Wotan, di mana siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keberanian, kelancaran, dan keaktifan berbicara setelah diterapkannya metode role playing. Bahkan, Rohmah dan Maulana menegaskan bahwa “proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan karena siswa berlatih berbicara dalam situasi yang nyata. Dengan demikian, di sekolah umum maupun di pesantren, metode role playing dapat dibuktikan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab serta dalam membangun rasa percaya diri dan keterlibatan aktif siswa. Nilai tambah dari penelitian ini adalah dilakukan di sekolah non-pesantren yang memiliki jumlah siswa yang cukup sedikit, yaitu sebanyak 29 orang. Kondisi ini memudahkan penerapan metode peran dimainkan dengan lebih sering dan teratur. Guru bisa memberi perhatian yang lebih baik kepada setiap murid, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan di lingkungan pesantren dan melibatkan jumlah siswa yang lebih banyak. Oleh sebab itu, studi ini menyajikan sudut pandang yang berbeda. Teknik bermain peran juga dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan umum yang mengacu pada pendekatan Muhammadiyah. Lingkungan yang tidak berasal dari pesantren memiliki peranan penting karena menunjukkan bahwa mempelajari bahasa Arab tidak harus terjadi dalam suasana pesantren yang kental dengan penggunaan bahasa Arab. Dengan metode yang sesuai, seperti permainan peran, kemampuan berbicara dalam bahasa Arab juga dapat ditingkatkan di sekolah umum, meskipun sekolah tersebut tidak memiliki atmosfer berbahasa Arab yang kondusif.

Pembelajaran ini memberikan dampak yang positif bagi guru Bahasa Arab yang non-pesantren. Pembelajaran dengan metode role playing ini dapat di jadikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Yang dinana guru tidak hanya menyampaikan materi ajar tetapi guru juga membimbing dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta interaktif. Melalui bermain peran juga, siswa dapat berlatih berbicara dalam situasi yang nyata seperti berinteraksi di pasar, sekolah, ataupun di rumah sehingga keterampilan berbicara siswa tumbuh secara natural. Selain itu, bermain peran juga dapat dipadukan dengan Teknik atau cara lain seperti diskusi, presentasi, atau simulasi sehingga proses belajar dapat

menjadi lebih beragam dan dapat menumbuhkan semangat siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat memilih metode atau pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa arab yaitu meningkatkan kemampuan berbicara serta membantu siswa untuk menjadi lebih percaya diri, berani, dan aktif dalam setiap pembelajaran.

KESIMPULAN

Metode permainan peran terbukti ampuh meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 9 Wotan. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan nilai rata-rata pretest yang meningkat dari 86,82 menjadi 96,03 pada posttest, dengan selisih 9,20 poin. Penilaian statistik melalui uji t-sampel berpasangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan berbicara sebelum dan sesudah metode permainan peran diterapkan, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Pengembangan kemampuan berbicara juga mencakup beberapa elemen, diantaranya Adalah penguasaan kosa kata, pengucapan, dan penyusunan kalimat yang baik dan tepat. Selain itu juga aspek – aspek lain juga seperti intonasi, mimik wajah, rasa percaya diri, serta kejelasan dalam penyampaian pesan juga sangat di perhatikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi yang sangat positif dan signifikan bagi seorang guru Bahasa arab khususnya dalam sekolah non pesantren. Metode bermain peran dapat di jadikan alternatif dalam pembelajaran untuk menarik perhatian serta semangat siswa dalam belajar Bahasa arab. Selain itu, permainan ini juga bisa digabungkan dengan metode lain seperti diskusi, presentasi, atau simulasi agar pengalaman belajar semakin beragam dan bermakna. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru karena dilaksanakan di sekolah umum dengan jumlah siswa yang relatif kecil, memungkinkan penerapan metode yang lebih intensif dan terkontrol. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa permainan peran dapat menjadi pilihan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab sekaligus menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang maha Esa atas

rahmat dan karunia – Nya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Skripsi ini adalah buah dari perjuangan yang sangat panjang, dan itu semua tidak lepas dari peran orang terdekat saya. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat serta inspirasi bagi saya. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing atas kesabaran dan bimbingan yang luar biasa selama saya menempuh pendidikan di universitas ini. tak lupa juga terima kasih kepada teman - teman Random People Yang telah membantu dan memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga semua kebaikan di balas dengan kebaikan.

REFERENSI

- Adawiyah, Yayah Robiatul, Sri Wulandari, dan Inni Muthmainnah. 2024. "Analisis Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Probolinggo memiliki hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati untuk dikaji agar mendapatkan solusi yang terbaik karena berkaitan dengan keterampilan." 2(1).
- Albana, Restu Kurniawan, Syamsul Arifin, Ubaid Ridlo, Muhibb Abdul Wahab, dan Wati Susiawati. 2023. "Efektivitas Penggunaan Metode Role Play untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 22(2): 269–80. doi:10.15408/kordinat.v22i2.44847.
- Amin, Ellyza. 2021. "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Ix E Mtsn 1 Serang." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2(1): 64–73. doi:10.53800/wawasan.v2i1.67.
- Berbicara, Keterampilan, Peserta Didik, dan Sekolah Dasar. 2025. "No Title." 12: 594–606.
- Damayanti, Aldina, dan Najih Anwar. "Analysis Of Learning Speaking Skill Seventh Grade Students At Junior High School Al Bashiroh Boarding School Turen Malang [Analisa Pembelajaran Keterampilan Berbicara Santri Kelas VII SMPIT Al Bashiroh Boarding School Turen

- Malang].” : 1–7.
- Fadilla, Mutia, dan Robie Fanreza. 2025. “Penerapan Game Edukasi Educaplay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa XI IPA Di MAS Al- Manar Medan.” *Journal of Sustainable Education* 2(3): 99–108. doi:10.63477/jose.v2i3.330.
- Halimatus, Sa’diyah. 2018. “Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Pkpba Uin Maliki Malang.” *Jurnal Tarbiyatuna* 3(2): 1–29. <https://ejournal.kopertais4.or.id/matarama/index.php/tarbiyatuna/article/view/3495>.
- Harahap, Tuti Khairani, dan Dkk. 2021. *Pustaka Ramadhan Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Hidayah, Nurul. 2017. “Pengembangan Keterampilan Berbicara dengan Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Kependidikan* 5(1): 1–10. doi:10.24090/jk.v5i1.1237.
- Ibrahimy, Universitas. 2025. “EFEKTIVITAS TEKNIK ROLE PLAY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA MAHASISWA.” 01(02): 58–68.
- Literasi, Pendekatan, dan Genre-based Approach Dan. 2018. “PEMIKIRAN A . CHAEDAR ALWASILAH TENTANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.” 10(1).
- Madrasah, Viii, Tsanawiyah Al-abror Sidoarjo, Dian Islamiyati, dan Farikh Marzuki Ammar. “Analysis of Maharah Kalam Learning Difficulties for Class VIII Students of Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Sidoarjo Analisis Kesulitan Pembelajaran Maharah Kalam Siswa Kelas.” : 1–5.
- Maria Ulfah, Siti, dan M. Arief Budiman. 2019. “Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Kemampuan Berbicara.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2(1): 83–91. doi:10.23887/jlls.v2i1.17324.
- Melalui, Arab, dan Pendekatan Behaviorisme. 2024. “Bara Aji Bara Aji.” 01(0): 16–27.
- Metode, Efektivitas, Role Playing, Meningkatkan Kemampuan, Berbicara Siswa, Dalam Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kelas Ii, et al. 2024. “Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo 2024.”
- Pendidikan, Jurnal, dan Bahasa Arab. 2025. “AR-RAID : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 2 Nomor 1 Tahun 2025 e-ISSN: -- -- - -----.” 2: 445–54.
- Rahman, Imas Kania, dan Nesia Andriana. 2024. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik.” 6(1): 696–703.
- Ramadhani, Ifah Laila, dan Farikh Marzuki Ammar. “Analysis of the Role of Language Environment on Arabic Language Skills at Darul Fikri Islamic Boarding School Sidoarjo [Analisis Peran Lingkungan Bahasa Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo].” : 1–6.
- Saepuddin. 2012. “Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Praktik. Trustmedia Publishing;Yogyakarta.” *Trustmedia Publishing*: 174.
- Skills, Speaking. 2025. “Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri / The Effectiveness of.” 6(2).
- Utari, Ririn Fradina, Asmal May, dan Hikmah Hikmah. 2024. “Pengembangan Metode Role Play Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.” *INTIFA: Journal of Education and Language* 1(2): 185–94. doi:10.62083/63p2qp28.
- Yusnarti, Mulya, dan Lili Suryaningsih. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2(3): 253–61. doi:10.54371/ainj.v2i3.89.
- Zakaria, Mohd Fahimi, dan Mohd Adi Amzar Muhammad Nawawi. 2024. “Roleplay sebagai aktiviti bahasa dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa arab.” *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education* 8(2): 110–19. doi:10.53840/attarbawiy.v8i2.244.